

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGELOLAAN KEBERSIHAN DI KECAMATAN MALALAYANG KOTA MANADO

Levin Philips Pinatik

Arie J. Rorong

Novie R. A. Palar

Abstract : The purpose of this study is to explain the process of implementing hygiene management policies in Malalayang sub-district, Manado. This study uses a qualitative descriptive method, which is to explain or describe descriptively about how and why various variants or factors related to the implementation of hygiene management policies in Malalayang sub-district. The results showed that 1. The enactment of the Mayor of Manado regulation No. 13 of 2016 concerning the delegation of authority over hygiene management to the Malalayang sub-district of Manado City, when viewed from aspects of standard policies and targets, resources, communication, characteristics, social, economic, political and aspects of involvement attitudes or dispositions are appropriate and appropriate application indicated by the results of interviews of all informants who argued that the level of perception was good and satisfied with the performance of the Malalayang District government along with its staff in hygiene management, 2. Implementation of hygiene management policies in Malalayang sub-district when viewed from five aspects namely policy standards and targets, communication, characteristics, involvement of the social, economic, political environment as well as aspects of attitudes or dispositions, the implementation has been effective and good, but when viewed from the aspect of resources, management of cleanliness is still felt to be not efficient enough from in terms of the time of completion and still not suitable as expected to compensate for the large volume of waste produced, due to the limited resources available such as: the need for additional facilities for garbage transportation vehicles and daily freelancers (THL), there are still long distances for every facility and infrastructure for hygiene management in urban villages.

Keywords: Policy Implementation, Hygiene, Management.

PENDAHULUAN

Kebersihan adalah salah satu tanda dari keadaan *hygiene* yang baik. Sedangkan kebersihan lingkungan suatu daerah diartikan sebagai suatu kualitas lingkungan hidup yang bersih, sehat, indah atau bebas dari resiko yang membahayakan kesehatan dan keselamatan manusia (Menurut Hidayat P.Tri, 2012). Sejak dunia ini dibentuk dan diciptakan Tuhan, kebersihan lingkungan suatu daerah menjadi fokus, prioritas serta perhatian pengelolaan pembangunan suatu pemerintahan di semua negara didunia, termasuk di Indonesia. Di karenakan kebersihan lingkungan suatu daerah merupakan salah satu barometer untuk menilai dan mengukur seberapa jauh kemajuan pembangunan suatu negara.

Di sisi lain, kebersihan lingkungan suatu daerah dianggap sebagai salah satu faktor permasalahan klasik dan mendasar, yang memberikan dampak bagi perlambatan percepatan pembangunan suatu negara, baik di perkotaan maupun kabupaten termasuk didalamnya lingkungan terkecil seperti kecamatan.

Seiring dengan bertambahnya populasi penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat, masalah pengelolaan kebersihan lingkungan suatu daerah dianggap sebagai faktor pemicu munculnya masalah ekosistem lingkungan hidup suatu negara yaitu pencemaran air, pencemaran udara, pencemaran tanah, hingga permasalahan sampah, yang berakibat terancamnya kualitas lingkungan hidup suatu negara, sampai lingkungan terkecil seperti kecamatan, menjadi tidak bersih, kotor, berbau atau tidak sehat, dan pada akhirnya mengancam kesehatan dan keselamatan manusia sebagai objek dan subjek pembangunan suatu negara.

Kendati sudah adanya perangkat kebijakan hukum daerah, penambahan pengadaan sarana dan pra sarana pengelolaan kebersihan, buruh/petugas harian lepas (PHL) kebersihan sampah hingga secara teknis pelimpahan kewenangan pengelolaan kebersihan sampah dari pemerintah kota melalui dinas kebersihan dan pertamanan kota Manado kepada pemerintah kecamatan Malalayang, tetapi faktanya masih ditemukan atau dihasilkannya berbagai jenis dan ragam sampah masyarakat yang berserakan dan meningkat setiap hari di area kecamatan Malalayang. Di sadari dapat mempengaruhi estetika / keindahan kota, serta mengancam kesehatan warga kota Manado. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal peneliti dengan perwakilan tokoh dan warga masyarakat, serta beberapa buruh/petugas harian lepas (PHL) kebersihan sampah secara acak di kecamatan Malalayang, munculnya berbagai permasalahan diatas, banyak dikaitkan dengan :

- a. Masih rendahnya tingkat partisipasi dan kesadaran masyarakat untuk menjaga dan mempertahankan kebersihan lingkungannya
- b. Masih rendahnya kualitas kerja para buruh, petugas atau Tenaga Lepas Harian (THL) pengelola kebersihan yang di biayai pemerintah kota melalui pemerintah kecamatan Malalayang, diantaranya: terdapat kelalaian, keterlambatan, ketidak- konsistenan mengulur-ngulur waktu untuk menjemput dan mengangkat sampah warga ke lokasi TPA, sehingga ada pemandangan yang kurang baik terlihat, pada siang hari masih tertumpuk sampah-sampah di tempat tertentu, mempengaruhi keindahan dan kesehatan, kualitas udara lingkungan
- c. Belum semuanya kepala lingkungan yang telah menerima 1 (unit) motor sampah, secara masiv ikut aktif membantu pengelolaan kebersihan di lingkungannya
- d. Belum efektif dan efisiennya, sistem kordinasi dan pelaksanaan operasional pengelolaan kebersihan di kecamatan, mulai dari kegiatan pengumpulan, penataan TPS, hingga pembuangan dan pemusnahan sampah
- e. Belum efisien dan efektifnya pemberlakuan kebijakan perangkat hukum daerah, peraturan walikota Manado nomor 16, tanggal 13 Juni tahun 2016 tentang pelimpahan kewenangan pengelolaan kebersihan dari dinas kebersihan dan pertamanan kota Manado kepada pemerintah kecamatan Malalayang sampai ke pemerintahan dibawahnya, kelurahan dan lingkungan.

Dari uraian masalah dan dugaan diatas, penelitian ini untuk dapat mengetahui dan menganalisis secara kualitatif bagaimana implementasi kebijakan pengelolaan kebersihan di kecamatan Malalayang kota Manado.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat ditarik suatu rumusan masalah yaitu. "Bagaimana implementasi kebijakan pengelolaan Kebersihan di Kecamatan Malalayang Kota Manado ?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah Menjelaskan proses implementasi kebijakan pengelolaan kebersihan di kecamatan Malalayang kota Manado

Manfaat Penelitian

1. Secara akademis, hasil penelitian ini di harapkan menambah wawasan pada bidang ilmu administrasi publik, khususnya implementasi kebijakan
2. Secara praktis, hasil penelitian ini di harapkan menjadi bahan rekomendasi bagi pemerintah kecamatan Malalayang untuk meningkatkan pengelolaan kebersihan yang bermutu, berdaya guna dan berhasil guna, untuk mewujudkan lingkungan kota Manado yang indah, bersih dan sehat, sebagai simbol salah satu kota modern, cerdas dan serta menjadi salah satu tempat tujuan/destiny pariwisata dunia.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode adalah cara-cara atau strategi untuk memahami realitas dan langkah langkah yang sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat. (Sugiyono,2000).

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu penelitian yang menjelaskan atau menguraikan secara deskriptif data-data yang diperoleh berdasarkan observasi, wawancara, dokumentasi atau informasi data yang diperoleh untuk menggali, mengembangkan dan menganalisis informasi- informasi yang tajam, akurat dan mendalam tentang bagaimana dan mengapa berbagai varian atau faktor dapat muncul atau berhubungan dalam implementasi kebijakan pengelolaan kebersihan di kecamatan Malalayang.

Menurut Maelong (2011), konsep diatas, sejalan penjelasan Bog dan Taylor yang mendefinisikan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilakunya yang dapat diamati.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi kebijakan pengelolaan kebersihan, dengan diberlakukannya Peraturan Walikota (Perwako), Nomor 16 Tahun 2016 tentang Pelimpahan Kewenangan Pengelolaan Kebersihan dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota kepada pemerintah Kecamatan Malalayang, menggunakan pendekatan teori analisis implementasi kebijakan Van Meter – Van Horn yaitu :

- a. *Kebijakan dan sasaran*, ialah kebijakan dan sasaran dari implementasi kebijakan pengelolaan kebersihan di Kecamatan Malalayang
- b. *Sumber daya*, ialah sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya lainnya ikut mendukung implementas kebijakan pengelolaan kebersihan di Kecamatan Malalayang.
- c. *Komunikasi*, ialah adanya komunikasi antar lembaga atau badan pelaksana, baik pemerintah kecamatan dengan pemerintahan dibawahnya yaitu kelurahan dan kepala lingkungan, dalam mengsucceskan implementasi kebijakan pengelolaan kebersihan di Kecamatan Malalayang.
- d. *Karakteristik*, ialah karakteristik dari para pemangku kebijakan dalam hal ini pemerintah kecamatan hingga pemerintah kelurahan-kelurahan terhadap implementasi kebijakan pengelolaan kebersihan di Kecamatan Malalayang.
- e. *Keterlibatan lingkungan sosial, ekonomi, politik*, ialah keterlibatan lingkungan sosial, ekonomi politik masyarakat (publik) di Kecamatan Malalayang.
- f. *Sikap atau Disposisi*, ialah sikap atau disposisi yang ditunjukkan para implementor terhadap berhasil implementasi kebijakan pengelolaan kebersihan kepada publik di Kecamatan Malalayang.

Sumber Data atau Informan Penelitian.

Sumber data atau Informan sebagai nara sumber pada penelitian adalah orang yang dapat memberikan informasi informasi utama yang terkait atau dibutuhkan dalam suatu penelitian. Informan dapat dikatakan sebagai orang atau individu yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi atau tempat penelitian (Moleong, 2006 ; 132).

Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di kecamatan Malalayang kota Manado yang terdiri dari 9 (sembilan) kelurahan, luas wilayah 3024,75 km. Adapun alasan mengapa mengambil lokasi penelitian ini, dikarenakan kecamatan Malalayang memiliki jumlah penduduk terbesar yaitu 57,319 jiwa atau 10,57 % dari total penduduk kota Manado. Daerah yang strategis dan menjadi *icon* sebagai kota cerdas dan destiny pariwisata dunia.

Teknik Pengumpulan dan Analisa Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini merupakan kombinasi dari beberapa teknik sebagai berikut :

Pengamatan/ Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan secara langsung dilokasi penelitiandan guna mendapatkan catatan data awal berdasarkan kondisi faktual,permasalahan yang dialamiatau gejala yang nampak pada objek penelitian. Peneliti hanya mendatangi lokasi, tetapi sama sekali tidak berperan sebagai apapun selain sebagai pengamat pasif (Sutopo 2002 : 66). Observasi pada penelitian ini adalah observasi berperan pasif dimana peneliti kehadirannya dalam melakukan observasi tidak diketahui oleh subjek yang diamati.

Wawancara / Interview

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah jenis wawancara mendalam (*in-depth interview*) yaitu wawancara langsung dengan responden yang sudah ditentukan untuk mendapatkan data primer. Alat yang digunakan pada teknik wawancara ini adalah alat pemandu (*interview guide*) yaitu menggunakan sejumlah daftar pertanyaan dalam bentuk kusioner yang bersifat mengarah pada pendalaman tentang materi seputar judul penelitian dan pendalamannya secara jelas dan akurat. Menurut Pangkey, M.S., dan W.S. Rompas (2016) Teknik ini dapat juga dikatakan sebagai wawancara simistruktural atau survey simistruktural, dikarenakan alat bantu tidak komplet seperti pada kusioner. Panduan atau pertanyaan pada kusioner tersusun demikian rupa menurut urutan dan penggolongan data yang diperlukan, hal ini berbeda dengan wawancara atau percakapan umumnya, wawancara lebih banyak pasif atau menjawab setiap pertanyaan yang diajukan.Pada penelitian ini, peneliti langsung mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden, dan jawaban-jawaban responden langsung di catat atau direkam dengan alat perekam.

Studi Dokumentasi

Menurut Sutopo (2002 : 69), studi dokumentasi adalah sumber data yang memiliki peran yang penting dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi bisa memiliki beragam bentuk dari yang tertulis sederhana sampai pada yang lebih lengkap seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar dan sebagainya.

Studi Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah mencatat data-data, dokumen, arsip dan peraturan-peraturan, hasil peneltian dalam jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian ini, kemudian data atau dokumen dokumen tersebut di urai, dianalisis, dibandingkan serta dipadukan (sintesis) dengan hasil wawancara (data primer), sehingga membentuk suatu hasil kajian yang sistematis,padu serta utuh kaitannya dengan implementasi kebijakan pengelolaan kebersihan di kecamatan Malalayang.

Menurut Sutopo (2002 : 69), dokumentasi adalah sumber data yang memiliki peran yang penting dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi bisa memiliki beragam bentuk dari yang tertulis sederhana sampai pada yang lebih lengkap seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar dan sebagainya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif yaitu teknik analisis data kualitatif yang terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu :

a. Reduksi data (*reduction date*)

Reduksi data merupakan komponen pertama yang dilakukan dalam analisis yang meliputi proses seleksi, pemfokusan, penyederhaan dan absraksi data. Proses ini berlangsung secara

terus selama proses penelitian ini masih dilakukan. Bahkan prosesnya diawali sebelum pelaksanaan pengumpulan data. Artinya reduksi data sudah berlangsung sejak peneliti mengambil keputusan (meski mungkin tidak disadari sepenuhnya) tentang kerangka kerja konseptual, melakukan pemilihan kasus, menyusun pertanyaan penelitian dan juga waktu menentukan cara pengumpulan data yang akan digunakan. (Sutopo, 2002 : 9)

Pada waktu pengumpulan data berlangsung, reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan dari catatan data yang diperoleh dilapangan. Dalam menyusun ringkasan tersebut peneliti juga membuat coding, memusatkan tema, menentukan batas-batas permasalahan dan juga menulis memo. Proses reduksi ini berlangsung terus sampai laporan akhir penelitian selesai disusun. (Sutopo, 2002 : 92)

b. Penyajian data (*display date*)

Penyajian data merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Sajian ini berupa rangkaian kalimat yang disusun secara logis, sistematis serta mudah dipahami. Penyajian data selain dalam bentuk narasi kalimat, juga dapat berupa jenis matriks, gambar/skema, jaringan kerja, serta juga tabel sebagai pendukung narasinya. (Sutopo, 2002 : 92-93).

c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drwaing or verification*)

d. Validasi atau keabsahan data, yang terjadi secara bersama menurut Miles dan Huberman (Sutopo : 2002)

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik dan sempurna, menurut Moleong, Lexy J, (2009) perlu dilakukan 4 (empat) validitas/keabsahan data penelitian secara deskriptif yaitu : 1. Uji kredibilitas data (validitas internal), 2. Uji dependibilitas data (reliabilitas), 3. Uji transferabilitas data (validitas eksternal) serta 4. Uji konfirmabilitas data (objektivitas).

Waktu dan Jadwal Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan, sejak bulan Juni sampai dengan Agustus 2018, dengan mengambil lokasi penelitian di Kecamatan Malalayang Kota Manado.

HASIL DAN PEMBAHASAN

15 orang informan sebagaimana telah diuraikan diatas dapat dibuat rangkuman sesuai fokus penelitian, yaitu untuk mengetahui bagaimana implementasi kebijakan pengelolaan kebersihan dengan diberlakukannya Peraturan Walikota (Perwako), Nomor 16 Tahun 2016 tentang Pelimpahan Kewenangan Pengelolaan Kebersihan dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota kepada pemerintah Kecamatan Malalayang, menggunakan pendekatan teori analisis implementasi kebijakan Van Meter dan Carl E. Van Horn.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian diatas, dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Implementasi kebijakan pengelolaan kebersihan di Kecamatan Malalayang Kota Manado mengacu atau berdasar pada peraturan Walikota Manado Nomor 13 Tahun 2016.
- b. Pemberlakuan peraturan Walikota Manado Nomor 13 tahun 2016 tentang pelimpahan kewenangan pengelolaan kebersihan ke Kecamatan Malalayang Kota Manado, bila dilihat dari aspek standard kebijakan dan sasaran, sumber daya, komunikasi, karakteristik, keterlibatan lingkungan sosial, ekonomi, politik serta aspek sikap atau disposisi telah sesuai dan tepat penerapannya ditunjukkan dengan hasil wawancara semua informan yang berpendapat tingkat persepsi baik dan puas atas kinerja pemerintah Kecamatan Malalayang beserta jajarannya dalam pengelolaan kebersihan

- c. Implementasi kebijakan pengelolaan kebersihan di Kecamatan Malalayang bila dilihat dari lima aspek yaitu standard kebijakan dan sasaran, komunikasi, karakteristik, keterlibatan lingkungan sosial, ekonomi, politik serta aspek sikap atau disposisi, pelaksanaannya sudah efektif dan baik, tetapi bila dilihat dari aspek sumber daya, pengelolaan kebersihan masih dirasakan belum cukup efisien dari segi waktu penyelesaiannya serta masih tidak sesuai yang diharapkan untuk mengimbangi banyak volume sampah yang dihasilkan, dikarenakan masih terbatasnya sumber daya yang dimiliki seperti : perlunya penambahan fasilitas mobil angkutan sampah dan tenaga harian lepas (THL), masih terdapatnya jarak yang jauh setiap sarana dan prasana untuk pengelolaan kebersihan di kelurahan-kelurahan,

Saran

Dari hasil penelitian ini, di sarankan sebagai berikut :

- a. Masih terbatasnya aspek sumber daya, sehingga perlunya ditingkatkan oleh Pemerintah Kecamatan Malalayang dengan mengusulkan kepada Pemerintah Kota Manado, dalam hal penambahan fasilitas mobil angkutan, Tenaga Harian Lepas (THP) serta fasilitas pendukung lainnya untuk aktivitas pengelolaan Kebersihan.
- b. Perlu dilakukan penelitian lanjutan, menggunakan metode secara kuantitatif untuk mengukur kinerja pemerintah secara significant menurunkan produksi sampah, dengan adanya sarana dan pra saran pengelolaan kebersihan di Kecamatan Malalayang Kota Manado.

DAFTAR PUSTAKA

- Dunn, William N. 1981. *Public : Policy Analysis, An Introduction*, New Jersey. Prentice Hall.
- Hidayat, P. Tri. 2012. *Kebijakan Tentang Pengelolaan Sampah (Study Implementasi Penyelenggaraan Pengelolaan Sampah Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Surabaya, Nomor. 03 Tahun 2010)*. Skripsi. Universitas Negeri Sebelas Maret (UNS). Solo.
- Indiahono, Dwiyanto, 2009. *Kebijakan Publik Berbasis Dynamic Policy Analysis*. Yogyakarta : Gava Media
- Moleong, Lexy J., 2009, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Murdiningsih 2010. *Implementasi Kebijakan Pengelolaan Persampahan Di Dinas Kebersihan Kota Manado*. Jurnal Administrasi Publik. FISIP Unsrat Manado
- Maulidyka A.S., 2017. *Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah dan Retribusi Pelayanan Kebersihan Di Kota Manado*. Skripsi . Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Unsrat Manado.
- Nugroho D. Riant, 2013. *Kebijakan Publik : Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*. Jakarta : PT. Alex Medra Komputindo
- Stoner, James A.F., dan A Sirait, 1991. *Manajemen*. Jakarta : PT. Gelora Aksra Pratama
- Sugiyono, 2000. *Metode Penelitian Administrasi*. Penerbit Alfabeta, Bandung.